

DOI: <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v2i1.428>

## Pendampingan Penyusunan Soal-Soal Berbasis Higher Order Thinking Skill di SD-IT Ar-Refah Tanjungpinang

Zulhamdan<sup>1</sup>, Ediyansyah<sup>2</sup>, Eka Rihan K<sup>3</sup>,<sup>1,2,3</sup> STAIN Sultan Abdurrahman, Bintan, Kepulauan Riau, 29132, Indonesia\* [zulhamdan@stainkepri.ac.id](mailto:zulhamdan@stainkepri.ac.id)

### Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk kompetensi guru dalam penyusunan pembuatan soal-soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di SD-IT Ar-Refah Tanjungpinang. Adapun permasalahan dalam pengabdian ini adalah masih banyak guru yang belum memahami pembuatan Soal-soal HOTS. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode *Participatory Assesment Research* (PAR). Adapun hasil yang didapatkan adalah kategori dari *Higher Order Thinking Skill* adalah menganalisa, mengevaluasi dan mencipta. Kemudian hasil dari *posttest* menunjukkan bahwa dari 23 peserta pelatihan didapati 21 peserta telah memahami dan bisa membuat contoh soal-soal berbasis HOTS sedangkan 2 peserta masih belum begitu memahami pembuatan soal-soal HOTS, dari hasil ini jelas bahwa mayoritas peserta berhasil dalam mengikuti pelatihan.

Kata Kunci : *Pendampingan; Penyusunan; HOTS*

### Abstract

*This service is aimed at teacher competence in the preparation of Higher Order Thinking Skill questions at SD-IT Ar-Refah Tanjungpinang. The problem in this service is that there are still many teachers who do not understand the making of HOTS questions. The method used in this service is the Participatory Assessment Research (PAR) method. The results obtained are the categories of Higher Order Thinking Skills are Analyzing, evaluating and creating. Then the results from the post test showed that of the 23 training participants, it was found that 21 participants had understood and could make examples of HOTS-based questions while 2 participants still did not really understand the making of HOTS questions, from these results it is clear that the majority of participants succeeded in participating in this training.*

Keywords: *Mentoring; preparation; HOTS.*

## Pendahuluan

Guru memiliki peran vital dalam memajukan pendidikan Indonesia. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai tanpa bantuan guru, sehingga guru dituntut untuk memiliki kualitas keilmuan, keahlian pedagogi, dan profesionalitas tinggi. Tanpa adanya guru sebagai pendidik akan sangat mustahil bagi negara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Yayuk et al., 2017). Oleh karena itu guru sebagai kunci penting dalam memajukan bangsa, harus memiliki kualitas diri yang dipersiapkan dengan matang sehingga memiliki kemampuan untuk berinovasi dalam dunia pendidikan (Mardjuki et al., 2017)

Sekolah SDIT Ar-Refah Tanjungpinang adalah salah satu sekolah yang baru berdiri di Tanjungpinang yakni pada tahun 2017, akan tetapi kemajuan yang dialami sekolah ini luar biasa dari peningkatan jumlah murid dan bangunan yang memadai. Kemajuan ini tentunya harus dibarengi dengan kualitas sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut, di antaranya adalah kemampuan guru dalam membuat tingkatan soal-soal saat Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Oleh karena alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini di SDIT Ar-Refah Tanjungpinang.

Pada pelaksanaan pembuatan soal-soal di SD-IT Ar-Refah Tanjungpinang setiap guru bidang studi masing-masing membuat soal secara mandiri, setelah soal dibuat kemudian guru bidang studi yang sama di kelas lainnya mengoreksi soal-soal dari guru yang berbeda kelas, tidak terkecuali bagi guru bidang studi pendidikan agama Islam. Hal di atas berdasarkan wawancara peneliti dengan salah seorang guru pendidikan agama Islam di SD-IT Ar-Refah tersebut. Tentu saja hal ini perlu menjadi perhatian kita semua sebagai orang yang berkecimpung di dunia pendidikan, dengan perkembangan teknologi sudah semestinya ada peningkatan dalam pembuatan soal-soal agar menambah kuat mutu pendidikan.

Sebagai bentuk upaya meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah Indonesia membuat kebijakan-kebijakan yang mengarah kepada peningkatan mutu pendidikan, diantaranya adalah terkait dengan penyempurnaan kurikulum. Pemerintah menerapkan kurikulum baru pada tahun 2013 yang kemudian dikenal dengan Kurikulum 13 atau K-13. Kurikulum ini menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan beberapa perubahan pada standar isi dan penilaian. "*students centered learning*" atau siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran menjadi fokus utama pada kurikulum 13 dengan tujuan agar para peserta didik mampu untuk berpikir analitis dan kritis (Saraswati & Agustika, 2020). Arah dari kurikulum K-13 sebenarnya membiasakan peserta didik untuk berpikir lebih luas dan dalam terkait dengan materi pelajaran yang diberikan di sekolah. Cara berpikir demikian lebih dikenal dengan sebutan "*Higher Oder Thinking Skill*" yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi atau disingkat "HOTS".

Berpikir tingkat tinggi (HOTS) memiliki beberapa indikator yang menjadi acuan, seperti: kemampuan peserta didik dalam membedakan antara fakta dan opini, memilih informasi yang relevan, menemukan masalah dan mencari solusi permasalahan tersebut (Sucipto, 2017). Pendapat lain mengatakan bahwa peserta didik bisa dikatakan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi jika telah sampai pada ketiga level kognitif, yaitu: menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001). Pada level pendidikan dasar dan menengah, salah satu metode mengasah analisis dan berpikir kritis pada peserta didik adalah dengan menerapkan model soal-soal pada setiap materi pelajaran berdasarkan level HOTS. Oleh karena itu, pengetahuan guru tentang tata cara membuat soal berbasis HOTS sangat dibutuhkan

## Metode

Adapun metode dalam pengabdian ini menggunakan Metode *Participatory Action Research* (PAR), yang mana riset dilaksanakan secara partisipatif diantara warga masyarakat dalam suatu komunitas yang semangatnya untuk mendorong aksi-aksi transformatif ke arah yang lebih baik.

Dalam pelaksanaan PAR peneliti tidak memisahkan diri dari situasi masyarakat yang di teliti melainkan berbaur Bersama-sama.

Ada beberapa tahapan dalam perencanaan pengabdian ini yaitu:

Tahapan Pra Pengabdian: Melakukan observasi, pemetaan potensi, pendataan calon peserta, persiapan tim dan bahan serta pendampingan. Observasi merupakan langkah awal dalam kegiatan pengabdian ini. Tim akan menjajaki ke lokasi yang akan dijadikan sebagai objek pengabdian. Diskusi dan pengamatan untuk menggali informasi terkait penentuan permasalahan dalam komunitas yang menjadi prioritas untuk diberikan pelatihan, Mendata seberapa banyak jumlah guru SD-IT Ar- Refah untuk didampingi dalam penyusunan soal-soal berbasis HOTS. Kemudian audiensi serta Memperkenalkan rencana kegiatan pengabdian kepada calon peserta dengan melakukan audiensi baik itu terkait bentuk kegiatan, jadwal dan permintaan kerjasama terkait mengumpulkan peserta.

Persiapan tim dan bahan mencakup persiapan rancangan usulan kegiatan pengabdian berdasarkan data, fakta dilapangan dan rujukan mematangkan kegiatan sesuai tema pengabdian. Mengorganisasikan tim/SDM kepada sejumlah urusan pekerjaan yang harus dipersiapkan dan memulai mengerahkan untuk bergerak untuk bekerja apada setiap bagian urusan pekerjaan yang diperlukan. Melengkapi keperluan-keperluan bahan pelatihan semisal alat tulis kantor, spanduk, dan mencetak buku pegangan pedoman penyusunan soal-soal HOTS yang akan dipakai sewaktu melaksanakan kegiatan pengabdian. Melakukan konsolidasi dengan pihak terkait untuk persiapan sarana-prasarana pendukung kegiatan pelatihan sampai menjelang acara dihelat di tempat dimaksud.

Tahapan Pelaksanaan Pengabdian: Melakukan pendampingan penyusunan soal-soal HOTS bagi guru SD-IT Ar-Refah bertempat Sekolah SD-IT Ar-Refah di Kota Tanjungpinang. Venue kegiatan akan dikondisikan lokasinya berdasarkan jumlah peserta yang akan terlibat dalam kegiatan. Para guru akan didampingi oleh tenaga ahli dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Tanjungpinang, pada tahapan ini di harapkan guru-guru SD-IT Ar-Refah bisa memaksimalkan penyusunan soal-soal berbasis HOTS dan menerapkannya dalam tugas guru untuk menyusun soal-soal pada setiap mata pelajaran.

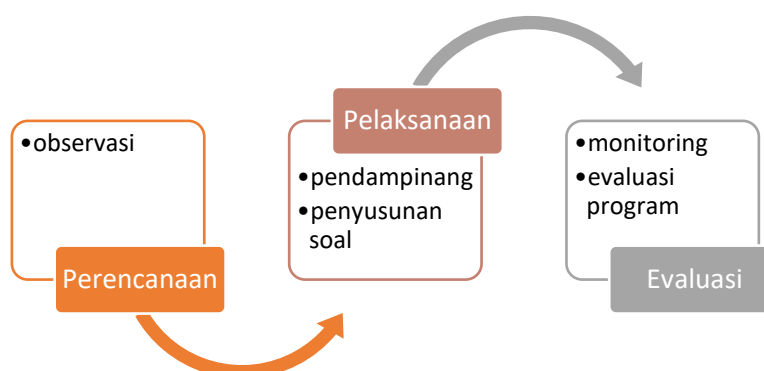
Tahapan Pasca Pengabdian: pada tahapan ini dilakukan monitoring dan evaluasi terkait keberhasilan pelaksanaan program pengabdian yang akan dilihat dari ketuntasan, output yang dihasilkan yang akan dituangkan dalam laporan pelaksanaan kegiatan. Laporan pertanggungjawaban dilaksanakan kepada Pimpinan Peruruan Tinggi sebagai penanggungjawab dan Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau sebagai pelaksana program..

### Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2021 di sekolah SD-IT Ar-Refah Tanjungpinang Kepulauan Riau. Penyusunan ini dimulai dengan adanya survei yang dilakukan oleh Tim Pengabdian lokasi ke SD-IT Ar-Refah Tanjungpinang pada Pra Pengabdian. Pada tahapan ini ada diskusi diantara Tim Pengabdian MPI dengan pihak sekolah SD-IT Ar-Refah Tanjungpinang kemudian dari survei singkat ini Tim pengabdian melihat ada sesuatu yang perlu di tambah wawasan guru nya yakni pendampingan dalam menyusun Soal-soal *Higher Order Thinking Skill* hal ini dikarenakan banyak guru baru yang bekerja di sekolah tersebut sehingga membutuhkan pelatihan tambahan terkait tugas-tugas seorang guru.

Dari hasil pelatihan didapati bahwa seluruh guru-guru SD-IT Ar-Refah setelah mengikuti pendampingan seluruhnya bisa membuat soal-soal berbasis *Higher Order Thinking Skill*. Dengan semangat dan antusias dari guru-guru tersebut dalam mengikuti pelatihan sehingga mereka mendapatkan wawasan baru mengenai Soal-soal *Higher Order Thinking Skill* dengan demikian pelaksanaan ini berjalan dengan baik dan memberika dampak yang positif bagi guru-guru dan sekolah SD-IT Ar-Refah tersebut.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah dilakukan melalui pelatihan penyusunan soal-soal HOTS secara luring pada hari sabtu tanggal 23 Oktober 2021 mulai pukul 08.00 s.d 12.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan dengan judul Pendampingan Penyusunan Soal-Soal Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (Hots) Bagi Guru Sd-It Ar-Refah. Adapun tahapan kegiatan pendampingan pengabdian masyarakat tersebut dapat digambarkan pada roadmap berikut :



Gambar. 1 Roadmap Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Adapun deskripsi dari roadmap tersebut, sebagai berikut:

### 1. Observasi

Sebelum melaksanakan kegiatan pendampingan Pengabdian Masyarakat yang telah pengabdian laksanakan melalui pelatihan penyusunan soal-soal HOTS di SD IT Ar-Refah pada hari Sabtu tanggal 23 Oktober 2021, kami melakukan observasi terlebih dahulu, karena observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala – gejala yang ada. Dan dari hasil observasi kami dapat mengetahui permasalahan yang ada pada SD IT Ar-Refah, Tanjungpinang, Kepulauan Riau.

Sebelumnya tim kegiatan melakukan komunikasi kepada kepala sekolah SD IT Ar-Refah untuk melakukan observasi, dikarenakan sedang adanya aturan PPKM tentang pembatasan kegiatan dalam rangka meminimalisir penyebaran virus covid-19 maka tim pengabdian tidak lama dalam melakukan observasi.

Pada tahapan ini kami TIM Pengabdian langsung menjumpai Kepala Sekolah SD-IT Ar-refah Tanjungpinang selaku perwakilan sekolah. Hasil dari pertemuan ini adalah adanya kesepakatan antara kami dengan pihak sekolah untuk melakukan Pendampingan Pembuatan Soal-soal Higher Order Thinking Skill bagi guru-guru SD-IT Ar-Refah. Selain itu juga kami merencanakan waktu dan tempat pelaksanaan beserta teknis pelaksanaan.

Setelah diskusi dengan kepala sekolah adapun data yang didapat adalah banyak guru yang belum sepenuhnya memahami cara pembuatan soal-soal berbasis HOTS hal ini dikarenakan banyak guru yang baru bergabung sehingga perlu pelatihan khusus mengenai pembuatan soal-soal berbasis HOTS, selain itu juga guru yang lama masih perlu mengikuti peatihan semacam ini untuk

pemantapan pemahaman mereka terkait penyusunan soal berbasis HOTS. Oleh karenanya pengabdian bersama TIM merasa perlu untuk melakukan pengabdian ini agar pemahaman guru terkait soal-soal berbasis HOTS lebih mantap lagi.



*Gambar. 2* kunjungan Tim Pengabdian ke SD-IT Ar-Refah

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring, dengan menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran virus covid-19 lebih luas. Tim pengabdian melaksanakan pelatihan pendampingan penyusunan soal-soal HOTS pada hari Sabtu tanggal 23 Oktober 2021 yang dihadiri sebanyak 23 guru. Materi yang disampaikan tentang penyusunan soal-soal dalam bentuk HOTS yang disampaikan oleh Maryana Yunani, S.Pd., M.M dari LPMP Provinsi Kepulauan Riau.

Adapun jadwal kegiatan pelatihan pendampingan penyusunan soal-soal HOTS dapat dilihat sebagai mana tabel berikut:

No	Materi	Waktu
1	Sambutan dari TIM Pengabdian dan Pihak Sekolah	08.00-08.15 Wib
2	Pengenalan Soal-soal HOTS	08.15-09.30 Wib
3	Pendampingan Penyusunan Soal-soal HOTS	10.00-12.00 Wib

*Tabel. 1* Jadwal pelatihan

Pelatihan ini diikuti oleh seluruh guru SD IT Ar-Refah dengan daftar nama peserta dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

N0	NAMA	JABATAN
1	Junardi	Kepala Sekolah
2	Sheilla Armeillia A	Guru
3	Fatma	Guru
4	Harlina	Guru
5	Munzilil Aminur Rahman	Guru
6	Ardian Majid	Guru
7	Bhakti Ami Putra	Guru
8	Abdul Sidik	Guru
9	Raja Putriani Khairiyah	Guru
10	Nurhasanah	Guru
11	Hayatun Nufus	Guru
12	Nirwana	Guru
13	Korniawati	Guru
14	Romlah	Guru
15	Samsul Rizal	Guru
16	Supriyadi	Guru
17	Putri Desiarti	Guru
18	Any Aida	Guru
19	Ayu Satriasih	Guru
20	Novianti	Guru
21	Rony Ade Kurniawan	Guru
22	Aliadi Fitri	Guru
23	Suriady	Guru

Tabel. 2 Peserta Pelatihan

Selama pelatihan penyusunan soal-soal HOTS peserta kegiatan aktif bertanya seputar materi HOTS. Materi tentang penyusunan soal-soal berbasis *Higher Order Thinking* disampaikan oleh Maryana Yunani, S.Pd., M.M Dalam menyampaikan materi pemateri tidak hanya memberikan keilmuan secara kognitif akan tetapi peserta diberikan tugas kinerja untuk turut praktik dalam menyusun soal-soal yang berbasis HOTS.



Gambar. 3 Suasana Pelatihan Pelatihan



Gambar.4 Peserta Pelatihan



Gambar.5 Peserta Pelatihan

Setelah penyajian materi tentang penyusunan soal berbasis HOTS, maka pemateri memberikan tugas kepada peserta untuk menyusun soal-soal HOTS secara kelompok dengan didampingi oleh pemateri dan tim pengabdian sebagai asisten. Pelatihan ini menggunakan blended metode yaitu teori dan praktik dengan tujuan para peserta selain memahami materi juga menguasai dengan dibuktikan dengan praktik penyusunan soal.

Setelah setiap kelompok menyusun tugas kinerja, selanjutnya masing-masing kelompok diminta untuk menyampaikan hasil kerja kelompok yang telah dibuatnya kemudian kelompok lain diminta untuk memberikan koreksi dan masukan atas tugas yang telah dikerjakan oleh kelompok penyaji. Setelah kelompok penyaji menyampaikan hasil diskusinya dan dikoreksi oleh kelompok lain selanjutnya narasumber memberikan masukan/saran sekaligus penguatan terhadap hasil kerja kelompok yang telah dipresentasikan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kepastian dan penajaman materi terkait materi yang disajikan pada kegiatan tersebut.

### 3. Evaluasi dan Refleksi

Salah satu bentuk evaluasi pelaksanaan kegiatan pendampingan penyusunan soal-soal HOTS yang dilakukan adalah refleksi kegiatan yang dilakukan oleh peserta. Secara umum peserta mengemukakan bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan pemahaman baru kepada para guru khususnya dalam menyusun soal-soal dalam bentuk HOTS. Hal ini dikarenakan masih banyaknya guru yang menyusun soal masih dalam level LOTS. Hal lain yang dikemukakan oleh peserta adalah kesulitan dalam menentukan KKO dalam pembuatan soal. Selama ini guru menentukan KKO tanpa ada panduan yang jelas. Dengan adanya pelatihan ini, maka guru khususnya peserta pelatihan memperoleh suatu pengalaman dan pelajaran yang baru dalam menentukan KKO untuk diterapkan dalam bentuk soal. Refeksi lain yang dikemukakan oleh peserta adalah tidak mudah menyusun soal karena soal harus dapat menguji kognitif siswa tidak hanya pada level mengingat dan memahami saja tetapi juga sampai pada level menganalisis dan mengkreasi. Mereka mengemukakan bahwa dengan adanya pelatihan ini maka membuka wawasan baru bagi para guru dalam melakukan penilaian dengan rubrik.

Kemudian hasil dari *posttest* menunjukkan bahwa dari 23 peserta pelatihan didapati 21 peserta telah memahami dan bisa membuat contoh soal-soal berbasis HOTS sedangkan 2 peserta masih belum begitu memahami pembuatan soal-soal HOTS, dari hasil ini jelas bahwa mayoritas peserta berhasil dalam mengikuti pelatihan ini.

### Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan oleh dosen – dosen STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau Prodi Manajemen Pendidikan Islam pada hari Sabtu 23 Oktober 2021 secara luring dengan judul “Pendampingan Penyusunan Soal-soal Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Bagi Guru-guru SD IT Ar-Refa Tanjungpinang” dengan Mitra kegiatan SD IT Ar-Refa Tanjungpinang. Hasil dari kegiatan ini adalah dari 23 peserta pelatihan didapati 21 peserta telah memahami dan bisa membuat contoh soal-soal berbasis HOTS sedangkan 2 peserta masih belum begitu memahami pembuatan soal-soal HOTS

### Saran

Adapun saran dari penulis diharapkan kepada peserta setelah mengikuti pendampingan ini untuk kemudian menerapkan pembuatan Soal-soal HOTS pada peserta didik dalam rangka peningkatan kualitas Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester di SDIT Ar-Refah Tanjungpinang.

### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepri yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini. Kemudian juga kepada pihak SDIT Ar-Refah Tanjungpinang sebagai Mitra dalam pengabdian ini dan kepada Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Kepri yang telah mengutus Pematari dalam pengabdian ini.

### Referensi

- Assaly, I. R., & Smadi, O. M. (2015). Using Bloom's taxonomy to evaluate the cognitive levels of master class textbook's questions. *English Language Teaching*, 8(5), 100-110.
- Febrina, F., Usman, B., & Muslem, A. (2019). Analysis of Reading Comprehension Questions by Using Revised Bloom's Taxonomy on Higher Order Thinking Skill (HOTS). *English Education Journal*, 10(1), 1-15.
- Krathwohl, D. R. (2002). *A revision of Bloom's taxonomy: An overview. Theory into practice* 41(4), 212-218.
- Makhmudah, S. (2016). "Upaya memperbaiki kualitas guru dengan memaksimalkan terpenuhinya kompetensi kepribadian dan profesionalisme guru". *Jurnal Studi Islam*, 11(1), 80-103
- Mardjuki, M. S., Potradinata, S. L. A., & Gusman, A. A. (2017). Secret to Finland's education success: A reflection foreducation in Indonesia (a literature review). *English Language and Literature International Conference (ELLiC)*, 13(6), 224-230.
- Saputra, Hatta. (2016). *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills)*. Bandung: SMILE's Publishing.
- Sucipto. (2017). "Pengembangan ketrampilan berpikir tingkat tinggi dengan menggunakan strategi metakognitif model pembelajaran problem based learning". *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(1), 63-71.
- Yuliaty, S. R., & Lestari, I. (2018). "Higher-order thinking skills (HOTS) analysis of students in solving hots question in higher education". *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 181